

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Peningkatan Mutu Sekolah melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan

Titi Kurniati

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
201765039@mhs.uinsaizu.ac.id

### Abstract

*This paper aims to provide ideas in the form of improving the quality of schools through superior religious-based programs. Improving the quality of schools can be through superior programs. There are many excellent programs, one of which is based on religion. The flagship religious-based program implemented at SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Banyumas Regency includes 1) The full day school system, which adds religious material in the curriculum content that is integrated in curricular, co-curricular and extracurricular activities. 2) Education programs based on local excellence, namely through religious activities, namely book study and reading and writing of the Qur'an which ends with Khotmil Qur'an activities which are a sign that students have completed the Qur'an. 3) Life skills education program, covering personal, social, academic, and vocational life skills. This activity is in the form of skills in writing and reading the Qur'an, making calligraphy, the art of reading the Qur'an, and the ability as a small preacher through extracurricular activities khitobah, 4) Graduate quality improvement programs, namely Increasing faith and piety through habituation activities such as tadarus Al Qur'an, dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation for Hajj Manasik activities, Spensa Bersholawat, and Istighosah before the School Exam. The success of the flagship religious-based program cannot be separated from the role of the principal as a manager, namely planning, organizing and controlling.*

**Keywords** School quality; excellence program; religion

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gagasan berupa peningkatan mutu sekolah melalui program unggulan berbasis keagamaan. Peningkatan mutu sekolah dapat melalui program unggulan. Banyak program unggulan, salah satunya berbasis keagamaan. Program unggulan berbasis keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meliputi 1) Sistem sekolah full day school, dimana menambahkan materi keagamaan dalam muatan kurikulum yang terintegrasi

dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. 2) Program pendidikan berbasis keunggulan local, yaitu melalui kegiatan keagamaan, yaitu kajian kitab dan baca tulis Al Qur'an yang diakhiri dengan kegiatan Khotmil Qur'an yang merupakan pertanda bahwa siswa sudah khatam Al Qur'an. 3) Program pendidikan kecakapan hidup, meliputi kecakapan hidup personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Kegiatan ini berupa trampil menulis dan membaca Al Qur'an, membuat kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, dan kemampuan sebagai dai cilik melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah, 4) Program peningkatan mutu lulusan, yaitu Peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah kegiatan Manasik Haji, Spensa Bersholawat, dan Istighosah menjelang Ujian Sekolah. Program unggulan berbasis keagamaan keberhasilannya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai manajer, yakni merencanakan, mengorganisasikan dan pengendalian.

**Kata Kunci** mutu sekolah; program unggulan; keagamaan

## A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat menunjukkan eksistensinya dengan cara mampu bersaing di era global, dapat merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sebagai pengguna lembaga pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus terus berbenah diri, meningkatkan mutu sekolah agar menjadi sekolah unggul yang efektif dalam merespons perkembangan pendidikan dan tantangan pengguna pendidikan.

Hanun Asrohah (2014:11) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara ini. Masyarakat, baik yang terorganisir dalam suatu lembaga pendidikan, maupun orang tua, sangat berharap murid dan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan. Untuk menjawab harapan masyarakat tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya agar pendidikan yang dikelolanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dapat memuaskan para pelanggan.

Ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu (Mulyasa,2005:226).

Mutu tidak terjadi begitu saja, tetapi harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi pendidikan dan harus didekati secara sistematis. Dalam mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan

pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, komite sekolah, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan. (Hanun Asrohah, 2014:10)

Sebuah lembaga dapat merencanakan sistem jaminan mutunya sendiri. (Edward Sallis (2012:123). Peningkatan mutu sekolah salah satunya dapat melalui program unggulan. Program Unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (output) dari pendidikannya (Tim Penyusun, 1993:5). Atau serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Penyusunan program unggulan ini mengacu pada visi misi sekolah.

Penyusunan program unggulan merupakan salah satu strategi peningkatan mutu. Nur Kholis (2013:6) menyatakan bahwa strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggungjawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Muhaimin (2009) menyatakan bahwa lembaga pendidikan dapat menenmpuh langkah dalam mengembangkan sekolah yang berprestasi dengan cara mengembangkan program unggulan. Pengembangan ini meliputi perubahan, pembaharuan, perbaikan atau penyempurnaan. Lembaga pendidikan akan diminati masyarakat tertentu jika mampu mengembangkan program unggulan, karena mereka mengerti akan pentingnya pendidikan untuk anaknya. Tentunya ini tidak lepas dari peran kepala sekolah, yang harus dapat merancang, mencermati, memetakan program unggulan apa saja yang dapat dipilih agar dapat menarik minat masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yaitu artikel dalam jurnal dengan judul Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di SMK Kejuruan berbasis Pesantren yaitu memfasilitasi siswa untuk berkontribusi di masyarakatnya, yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui penguatan

pada program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai program unggulan di lembaganya (Masduqi, 2021)

SMP Negeri 1 Kedungbanteng merupakan salah satu dari empat sekolah negeri yang berada di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Diantaranya juga terdapat empat sekolah swasta, yang memiliki basis keagamaan yang kuat. Hal ini menjadikan persaingan kompetitif di wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, setiap penerimaan siswa baru peminat masyarakat melebihi kapasitas. Pada tahun 2021 kuota yang tersedia untuk penerimaan siswa baru kelas 7 adalah 224 siswa, namun jumlah pendaftar mencapai 416 yang berasal dari berbagai daerah dalam wilayah kecamatan Kedungbanteng, kecamatan Karanglewas, dan Purwokerto Utara. Minat yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Kedungbanteng, dikarenakan mutu pendidikan yang dipandang bagus oleh masyarakat. Hal ini diakui oleh kepala sekolah bahwa sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, SMP Negeri 1 Kedungbanteng senantiasa melakukan peningkatan dan pengembangan dalam pengelolaan pendidikan agar memiliki daya saing tinggi diantara sekolah lainnya.

Berdasarkan analisis lingkungan, SMP Negeri 1 Kedungbanteng dilingkari oleh wilayah masyarakat yang memiliki religius tinggi. Keberadaan dua pondok pesantren di sekitar sekolah yaitu Pondok Pesantren An-Nur dan Daarul Istiqomah Kedungbanteng turut mewarnai suasana religi di masyarakat sekitar sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal milik pemerintah, SMP Negeri 1 Kedungbanteng harus dapat menghadirkan nuansa religi, apalagi dengan sistem lima hari sekolah yang menjadikan siswa memiliki kesempatan bersekolah hingga sore hari. Sejalan dengan visi sekolah yaitu “Religius, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”, SMP Negeri 1 Kedungbanteng menghadirkan program unggulan berbasis keagamaan yang mendukung pada visi religius, sehingga sesuai dengan harapan masyarakat bahwa menyekolahkan anaknya di sekolah negeri pun dengan sistem full day school, tetap dapat memperoleh kegiatan keagamaan yang cukup, dapat mengaji selain mendapatkan ilmu umum, memiliki karakter religius, akhlak mulia, beriman dan bertaqwa dan dapat terjun dalam organisasi keagamaan di masyarakat.

Program Unggulan berbasis keagamaan yang berjalan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng tercantum dalam muatan kurikulum, melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis tentang peningkatan mutu sekolah melalui program unggulan berbasis keagamaan yang berjalan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Sugiyono,2016:15).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Pengumpulan data meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sebagai sumber primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat. Dan sumber sekunder yaitu dokumen KTSP dan dokumen kesiswaan.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Kedungbanteng, saat program kegiatan dilakukan. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan tokoh masyarakat. Dokumentasi dengan melihat dokumen yang ada pada kurikulum yaitu berupa dokumen KTSP, program kegiatan kesiswaan, dokumen kesiswaan meliputi dokumen tertulis, gambar dan video kegiatan.

Setelah pengumpulan data dari berbagai sumber, kemudian data dianalisis. Analisis data dengan teknik reduksi data, display data, dan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono,2016:334). Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Mutu tidak terjadi begitu saja, tetapi harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi pendidikan dan harus didekati secara sistematis (Satibi, 2016:21). Sesungguhnya ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil

ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut, termasuk adanya program unggulan sekolah.

Peningkatan mutu ini tentu tidak lepas dari dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Menurut Daryanto dalam Hasan Basri (2014:48) fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling). Jadi keberhasilan organisasi sekolah dalam menentukan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu menurut Nur Kholis (2014:18) dalam perumusan strategi meliputi penentuan misi organisasi, penspesifikasian sasaran-sasaran yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

SMP Negeri 1 Kedungbanteng sebagai lembaga pendidikan formal milik pemerintah mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional. Untuk itu, SMP Negeri 1 Kedungbanteng memiliki visi dan misi yang dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapi tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Visi SMP Negeri 1 Kedungbanteng adalah “Religius, Berprestasi, Berbudaya dan Peduli Lingkungan” (Retas Budaya Dukung). Untuk mewujudkan visi tersebut, disusunlah misi sebagai berikut:

1. Membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.
2. Membimbing, melatih dan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui pembelajaran yang atraktif dan interaktif
3. Membimbing, melatih dan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
4. Membimbing dan mendidik siswa agar memiliki sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, suka menolong, santun dan percaya diri
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rapi, indah aman dan nyaman
6. Menggalakan program penghijauan, pelestarian, dan pencegahan terhadap perusakan dan pencemaran lingkungan.

SMP Negeri 1 Kedungbanteng berada di wilayah dengan tingkat religius yang tinggi, terdapat dua pondok pesantren berbasis NU di lingkungan sekitar sekolah, yaitu pondok pesantren AnNur dan pondok pesantren Daarul Istiqomah dan masyarakat religius berbasis NU. Keberadaan masyarakat religius ini sangat mendukung dan sejalan dengan visi Religius sekolah, agar dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah siswa dalam belajar dan mengamalkan ajaran agamanya dengan dukungan penuh dari masyarakat. Potensi dari lingkungan masyarakat ini ditangkap oleh SMP Negeri 1 Kedungbanteng untuk melakukan kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan program unggulan sekolah berbasis keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

### **1. Program Unggulan Berbasis Keagamaan**

Program Unggulan yang diterapkan di sekolah pada umumnya bertujuan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebagai sekolah yang berstatus negeri, SMP Negeri 1 Kedungbanteng tidak hanya memunculkan program unggulan yang bersifat umum namun juga yang berbasis keagamaan. Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi). (Zarkasyi, 2016). Program unggulan berbasis keagamaan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikan dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang bersifat religius. Pemetaan program ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya tidak mengalami ketertinggalan mengaji atau di bidang keagamaan, meskipun bersekolah di negeri yang menjalankan full day school hingga sore hari. Selain itu program keagamaan disusun agar sekolah memiliki nilai lebih dan berbeda dari sekolah lain, hal ini sangat menentukan agar sekolah memiliki daya saing tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah negeri yang berlingkungan islami, namun tetap sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

### **2. Macam program unggulan berbasis keagamaan**

#### **a. Sistem Full-Day-School**

Adalah model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus

untuk pendalaman keagamaan siswa. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, afektif, minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler (Wulandari: 2018).

Pengembangan kurikulum sistem full day school ini berlangsung selama lima hari dengan alokasi waktu 42 jam dimulai dari jam 07.00 hingga pukul 15.15. WIB. Muatan kurikulum yang mendukung visi Religius sekolah berupa program kurikuler, pembiasaan, maupun ekstrakurikuler, dan juga literasi.

b. Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Antara lain yaitu pembinaan keagamaan untuk penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan kokurikuler "Keagamaan" yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 14.00 – 15.15 WIB. Kegiatan ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren An-Nur, dengan mendatangkan beberapa Ustadz dan Ustadzah untuk memberikan bimbingan keagamaan, dan kegiatan berupa kajian terhadap beberapa kitab seperti *Akhlak, Fiqih Tajwid, 'Aqidatul 'Awam, Risalatul Mahid*. Selain kajian kitab siswa juga mengaji Al Qur'an sesuai tingkatan yang sudah diseleksi mulai dari tingkatan IQRO hingga Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan ini diakhiri dengan *Khotmil Qur'an, dan Pemberian Tausiah / Ceramah Keagamaan* yang diselenggarakan di akhir tahun pelajaran yang diikuti oleh siswa kelas IX yang merupakan pertanda bahwa mereka sudah khatam Al Qur'an. Kegiatan Keagamaan ini juga mengadakan evaluasi pada setiap semester yang berupa tes tulis maupun lisan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah, bekerja sama dengan kesiswaan, dan hasilnya dicantumkan dalam penilaian hasil belajar pada Rapor.

c. Program pendidikan Kecakapan Hidup

Meliputi kecakapan hidup personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Kegiatan ini berupa trampil menulis dan membaca Al Qur'an, membuat kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, dan kemampuan sebagai dai cilik melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah, dimana kegiatan dai cilik ini digelar dalam ajang keagamaan dan diambil kejuaraannya untuk pararel kelas 7, 8, maupun kelas 9. Program ini sangat bermanfaat dan membentuk kecakapan hidup pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki bekal yang cukup saat siswa terjun dan beradaptasi dengan masyarakat yang religius, dan dapat menjadi penangkal untuk menghadapi derasnya arus global sekarang ini, seperti kecanduan game, ketergantungan terhadap gadget, dan kemerosotan moral pada remaja.



d. Program Peningkatan Mutu Lulusan

Peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan ini dilengkapi dengan pemantauan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, dan terdapat evaluasi di sepanjang pembelajaran, yang dilakukan oleh kesiswaan. Kegiatan peningkatan mutu lulusan juga terdapat dalam kegiatan Manasik Haji, Spensa Bersholawat, dan Istighosah menjelang Ujian Sekolah . Kegiatan Manasik Haji sebagai kegiatan intrakurikuler adalah program kegiatan bagi siswa kelas Sembilan yang diadakan di pertengahan tahun pelajaran, sesuai dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan program ini diharapkan siswa mampu praktik secara langsung Manasik Haji sesuai dengan indikator yang tertera dalam silabus dan Rencana pembelajaran PAI kelas Sembilan materi Haji. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Pembimbing Haji tingkat kabupaten bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibantu oleh urusan kesiswaan dan wali kelas sembilan.

Penyelenggaraan program unggulan berbasis keagamaan berjalan secara terencana, teratur, terstruktur dan terevaluasi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab II pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**3. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan**

Penerapan program unggulan berbasis keagamaan dapat meningkatkan mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari rapor mutu untuk standar isi, standar proses, standar kelulusan yang mengalami peningkatan pada indikatornya yaitu dimensi sikap spiritual, social, pengetahuan maupun ketrampilan.

Keberhasilan pelaksanaan program unggulan berbasis keagamaan tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai manajer. Kepala Sekolah selaku manajer harus mampu melaksanakan fungsi manajemen. Setidaknya ada tiga tugas yang harus dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai seorang manajer yaitu: kemampuan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian. Pertama perencanaan (planning) dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Atau penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan yang diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai seorang manajer sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah sekolah. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya. Termasuk dalam mengarahkan wakil kepala sekolah, guru, untuk melaksanakan pengajaran dan pembinaan kepada siswanya melalui program unggulan berbasis keagamaan melalui kegiatan kokurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kedua, pengorganisasian (*Organizing*) maksudnya adalah mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Kepala Sekolah sebagai manajer, di samping harus menetapkan perencanaan program, ia juga harus mampu mengorganisasikan, *staffing*, *directing* dan *coordinating* terhadap semua anggotanya untuk dapat melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dan pada tiap kelompok diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok seperti waka kesiswaan untuk selalu mengawasi dan memperhatikan kinerja serta tugas guru dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan serta selalu mendorong dan memotivasi para guru dalam mencapai tujuan program sekolah yaitu program unggulan berbasis keagamaan.

Ketiga, pengawasan (*controlling*) sering juga disebut pengendalian adalah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan

semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Hasil pengawasan juga dapat dijadikan sebagai barometer dalam mengambil keputusan dalam membuat perencanaan selanjutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat mempertahankan mutu sekolahnya agar selalu diminati oleh masyarakat. Salah satu peningkatan mutu sekolah dapat melalui program unggulan. Banyak program unggulan, salah satunya berbasis keagamaan. Program unggulan berbasis keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng meliputi 1) sistem sekolah full day school, pembelajaran berlangsung dari jam 07.00 hingga 15.15, dimana menambahkan materi keagamaan dalam muatan kurikulum yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. 2) program pendidikan berbasis keunggulan local, yaitu melalui kegiatan keagamaan, yaitu kajian kitab dan baca tulis Al Qur'an yang diakhiri dengan kegiatan Khotmil Qur'an yang merupakan pertanda bahwa siswa sudah khatam Al Qur'an. 3) program pendidikan kecakapan hidup, meliputi kecakapan hidup personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Kegiatan ini berupa trampil menulis dan membaca Al Qur'an, membuat kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, dan kemampuan sebagai dai cilik melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah, Program ini sangat bermanfaat dan membentuk kecakapan hidup pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki bekal yang cukup saat siswa terjun dan beradaptasi dengan masyarakat yang religius, dan dapat menjadi penangkal untuk menghadapi derasnya arus global sekarang ini, seperti kecanduan game, ketergantungan terhadap gadget, dan kemerosotan moral pada remaja. dan 4) Program peningkatan mutu lulusan, yaitu Peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah kegiatan Manasik Haji, Spensa Bersholawat, dan Istighosah menjelang Ujian Sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang manajer.

### Daftar Pustaka

- Akhmad Zarkasyi. Konsep pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Makrifat* Vol 1, No 1, April 2016, 34-52
- Akhmad Masduqi. Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 13 No. 1 Juni 2021, 01 – 14 DOI: <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Cet. Ke-5, hal. 226.
- Hanun Asrohah. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN sunan Ampel Press.
- Hani'atul Khoiroh. Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal of applied Linguistic and Islamic Education*. Volume 04, Nomor 01, Maret 2020. 154-168
- Imam Satibi. *Manajemen Stratejik*. (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2016). 21
- Nur Kholis. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.Press
- Riyuzen Praja Tuala. 2018. *Manajemen peningkatan mutu sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books
- Rudi Hariawan, Lukmanul Hakim. *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren*. *Jurnal Visionary* Vol 2 No 1, 2017
- Sallis Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCi5oD
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.